

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah diterapkan. Menurut sujana (1991) “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes perbuatan”. Nasution (2010:15) menyatakan “Hasil belajar ialah suatu perubahan perilaku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam individu belajar”. Hasil belajar siswa memiliki hubungan erat dengan keterampilan guru mengajar, sebab keberhasilan pengajaran diikuti oleh keberhasilan belajar baik secara kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud dengan kuantitas adalah jumlah metode yang dipelajari dan diserap oleh siswa. Sedangkan secara kualitas adalah adanya perubahan perilaku terhadap diri siswa.

Terkait dengan hal itu, hasil belajar dalam hal ini adalah ketuntasan belajara. Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100 %. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 60 %. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan

pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

B. Metode Demonstrasi pada Materi IPA

Yang dimaksud metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu pada siswa. (Arifani, 2008).

Metode demonstrasi termasuk metode yang paling sederhana dibanding metode lainnya. Pembelajar mendemonstrasikan/memperlihatkan suatu proses, peristiwa, cara kerja suatu alat dan lain-lain kepada pembelajar. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Menurut Arifani (2008) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi yaitu :

1. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bias diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.

3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
4. Hendaknya dilakukan dalam hal yang bersifat praktid tapi dapat membangkitkan minat siswa.
5. Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ngulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik.

C. Materi Gaya Dalam Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya di laboratorium, dengan demikian IPA tidak saja sebagai produk tetapi juga sebagai proses (Hariyanto, 2007).

Untuk itu ada tiga hal yang berkaitan dengan sasaran IPA di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut. (1) IPA tidak semata berorientasi kepada hasil tetapi juga proses. (2) Sasaran pembelajaran IPA harus utuh menyeluruh dan

(3) Pembelajaran IPA akan lebih berarti apabila dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan siswa secara aktif. Metri gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar.

Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak sadar mendapati kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Pada saat kita membuka atau menutup pintu, kita telah melakukan gaya yang berupa dorongan dan tarikan. Selain itu, pada saat kamu bermain kelereng kamu tentu dapat menggerakkan kelereng dengan menggunakan salah satu jari tanganmu. Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. Gaya yang dikerjakan pada suatu benda akan mempengaruhi benda tersebut. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda bergerak, berubah bentuk, dan berubah arah.

Pada saat kamu menendang bola maka bergerak dan berubah arahnya. Gaya pada benda juga mengakibatkan benda berubah bentuk. Sebagai contohnya, ketika kamu bermain dengan plastisin kamu dapat membuat berbagai macam bentuk. Gaya tangan menyebabkan bentuk plastisin berubah sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Gaya di dalam sains berarti tarikan dan dorongan. Semua bentuk tarikan dan dorongan adalah gaya, contoh tarikan gerakan menarik gerobak, menarik pintu, menarik tali timba dan menarik benang layang-layang. Contoh dorongan adalah gerakan mendorong meja, menutup pintu, menekan pintu, menekan tombol, menginjak pedal sepeda dan menendang bola. Gaya sesungguhnya tidak dapat dilihat, tetapi akibat dari gaya pada sebuah benda dapat dilihat dan kita rasakan.

a. Gaya mengubah gerak dan bentuk benda

Gaya yang diberikan ke sebuah benda mengakibatkan berbagai perubahan, benda diam diberi gaya dapat menjadi bergerak. Benda bergerak diberi gaya dapat menjadi bergerak makin pelan atau menjadi diam, gaya juga dapat membuat benda berubah arah, benda bergerak semakin cepat atau benda menjadi berubah.

b. Gaya menggerak benda diam

Dalam kegiatan sehari-hari banyak sekali contoh gaya yang menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Kuda menarik delman, jika tidak ditarik kuda delman tetap diam, tukang bakso mendorong gerobak.

c. Gaya mempengaruhi gerak benda

Gaya yang diberikan pada benda bergerak member hasil yang bermacam-macam. Benda bergerak dapat menjadi diam jika diberi gaya, bola yang menggelinding dapat berhenti (diam) saat ditahan dengan kaki. Benda bergerak dapat menjadi berubah arah jika dikenai gaya, bola yang menggelinding dapat berbalik arah saat ditahan dengan kai, hal ini dapat terjadi jika benda dihadang saat sedang bergerak kencang.

d. Gaya mempengaruhi benda bergerak.

Benda bergerak juga dapat bergerak semakin cepat jika mendapat gaya. Meja akan bergeser dengan cepat jika orang yang mendorongnya makin banyak, semakin banyak orang mendorong semakin besar gaya yang diberikan dan benda dapat bergerak semakin cepat.

Implementasi dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 19 Guhung Keruap Kab. Melawi.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA